

LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PERENCANAAN KEUANGAN (STUDI DEMOGRAFI MASYARAKAT KOTA TANJUNG BALAI)

Irawan, SE.M.Si

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Abdi Setiawan, SE.M.Si

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji literasi keuangan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan pribadi. *Action Plan* dilakukan pada setiap strategi evaluasi dimulai dengan mendefinisikan serangkaian konsep teori, tingkat analisis yang relevan, dan indikator yang terukur serta sumber daya yang tersedia. Hal ini juga akan bergantung pada hasil yang diharapkan untuk program berkelanjutan dalam jangka waktu penelitian. Teknik analisis data menggunakan Analisis jalur (*Path Analysis*) dengan teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara parsial dan simultan. Hubungan yang kompleks dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa secara serempak *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* berpengaruh terhadap Perencanaan keuangan Pribadi. Secara parsial *Financial Behaviour* berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan keuangan Pribadi, sedangkan *Financial Knowledge* dan *Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan keuangan Pribadi. Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa secara simultan *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan. Secara parsial *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan. Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Perencanaan keuangan Pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesejahteraan. Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa perencanaan keuangan belum dapat memediasi (*intervening*) pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan. Perencanaan keuangan dapat memediasi (*intervening*) pengaruh *Financial Behaviour* berpengaruh terhadap Kesejahteraan. Perencanaan keuangan belum dapat memediasi (*intervening*) pengaruh *Attitude* terhadap Kesejahteraan. Masyarakat diharapkan dapat lebih memahami pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap dari perilaku keuangan dan tingkat perubahan sosial dan kelembagaan (misalnya, kesejahteraan dan pertumbuhan pendapatan).

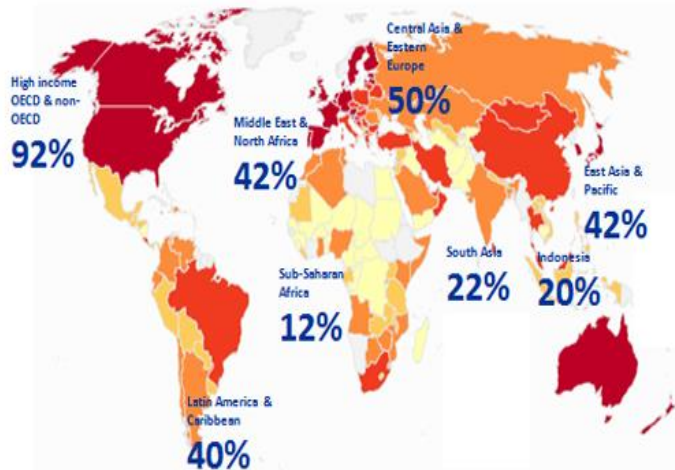
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kesejahteraan Keluarga

BAB I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global saat ini menjadi isu strategis yang harus di hadapi Pemerintah Indonesia. Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) / AEC (*Asean Economic Community*) diawali pada tahun 2015 adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Dengan diberlakukannya MEA pada akhir 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara. Dalam hal ini, yang perlu dilakukan oleh Indonesia adalah bagaimana Indonesia sebagai bagian dari komunitas ASEAN berusaha untuk mempersiapkan kualitas diri dan memanfaatkan peluang MEA 2015, serta harus meningkatkan kapabilitas untuk dapat bersaing dengan Negara anggota ASEAN lainnya sehingga ketakutan akan kalah saing di negeri sendiri akibat terimplementasinya MEA 2015 tidak terjadi.

Menanggapi isu tersebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mengenalkan literasi keuangan hingga tingkat kelompok yang palingkecil, yaitu keluarga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memfasilitasi dan mendorong sektor keuangan meningkatkan kapasitasnya menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pengenalan literasi keuangan itu dimaksudkan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Keluarga yang tidak faham finansial dan tidak punya perencanaan

keuangan memiliki risiko untuk sulit mencapai tujuan keuangannya. Literasi semakin penting untuk keputusan rumah tangga tentang bagaimana menginvestasikan kekayaan dan berapa banyak untuk meminjam di pasar keuangan. Pemahaman literasi keuangan juga memiliki konsekuensi yang luas bagi stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Di sisi aset, literasi keuangan penting karena produk keuangan telah menjadi sangat kompleks. Bahkan untuk produk yang sederhana, seperti tabungan dan asuransi, biasanya ada beberapa pilihan dan beberapa kontrak yang berbeda, yang membuat pilihan yang lebih sulit.



Gambar. 1: Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Dunia

Sumber : Findex-WorldBank-2015

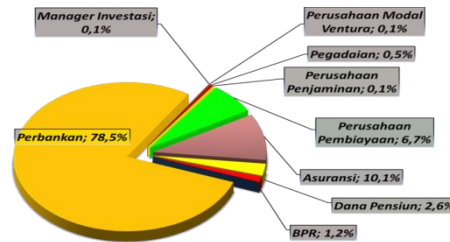
Tampilan di atas menunjukkan Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat literasi keuangan di bawah negara – negara Asia lainnya yang hanya sebesar 20%. Untuk itulah peranan Bank Indonesia dalam mengupayakan peningkatan literasi keuangan yang dapat mendukung kesejahteraan. Di banyak negara, rumah tangga lebih terkena risiko keuangan sebagai konsekuensi dari kebijakan pergeseran ekonomi yang lebih besar. Keluarga membutuhkan integrasi ekonomi untuk mencapai visi MEA, meliputi peningkatan daya saing dan pembangunan, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta pemerataan kesejahteraan. Peningkatan literasi keuangan nantinya mempersempit kesenjangan kemampuan keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berikut ini data literasi keuangan masyarakat Indonesia.

Table 1: Tingkatan Literasi Masyarakat Indonesia Tahun 2015

Tingkat Literasi	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pergadaian
Literasi Baik	21.80%	17.84%	9.80%	7.13%	3.79%	14.85%
Literasi Cukup	75.44%	41.69%	17.89%	11.74%	2.40%	38.89%
Literasi Kurang	2.04%	0.68%	0.21%	0.11%	0.03%	0.83%
Buta/Illiterasi	0.73%	39.80%	72.10%	81.03%	93.79%	45.44%

Sumber: OJK - Survei Literasi Keuangan pada 20 Provinsi, 2015

Data di atas menunjukkan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah yaitu di bawah 30%. Literasi terendah dibidang pembiayaan, dana pensiun, pasar modal dan pergadaian mencapai di atas 50% tergolong buta literasi. Kondisi ini tentu menjadi sorotan penting khususnya di daerah pedesaan yang belum terjamah oleh jasa keuangan seperti perbankan dan lain sebagainya. Akses perbankan masih menjadi dominasi dari aspek keuangan lainnya seperti yang terlihat pada grafik berikut.



Gambar. 2: Market Share Banking Service

Sumber : OJK Tahun 2015

Pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia terus meningkat kisaran 78,5% yang lebih tinggi di banding sektor keuangan lainnya. Pertumbuhan ini masih belum didukung oleh tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang hanya sebesar 21,8 dianggap memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu penting untuk menangkap bukti perilaku dalam ukuran literasi keuangan. Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya.

Literasi keuangan keluarga merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai pemegang keuangan keluarga. Melalui literasi keuangan yang baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas. Harapannya melalui penyuluhan ini, kita dapat mengambil hikmah bahwa berapapun rejeki yang diberikan Tuhan kalau kita syukuri dan gunakan secara benar dan tepat, ternyata akan membawa nikmat dalam menjalani kehidupan, minimal nikmat berupa kebahagiaan, kesejahteraan, dan kerukunan keluarga.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Financial Literacy

Literasi keuangan menjadi penting bagi setiap individu masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. OJK mendefinisikan literasi keuangan adalah rangkain proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangandengan baik.

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan yaitu pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut Kiyosaki (2008), kecerdasan finansial atau literasi keuangan adalah bagian dari kecerdasan mental seseorang yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Di dalam perencanaan keuangan pribadi individu dituntut pintar dalam mengelola keuangan sehingga pengetahuan terhadap keuangan sangat dibutuhkan tiap individu.

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

B. Faktor Literasi Keuangan

a. *Financial knowledge*

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang konsep keuangan utama. Pengetahuan ini bisa terlihat dari pemahaman atas produk – produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, obligasi dan lain sebagainya.

Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Seiring dari perkembangan dinamika keuangan, tabungan menjadi fasilitas keuangan yang memiliki manfaat besar bagi setiap individu. Tabungan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, namun memiliki banyak keuntungan seperti fasilitas pembayaran berbagai transaksi mulai dari transaksi formal maupun non formal. Perbankan juga berlomba – lomba memberikan fasilitas yang lebih efisien seperti diberlakukannya layanan Keuangan Tanpa Kantor (*Branchless Banking*) adalah kegiatan jasa layanan sistem pembayaran dan perbankan terbatas yang tidak dilakukan melalui kantor fisik bank, namun dengan jasa Agen Bank dan sarana teknologi. Dengan adanya layanan ini dan kehadiran Agen Bank, nasabah memperoleh kemudahan melakukan transaksi sebagai berikut :

- Melakukan pembukaan rekening
- Melakukan penyetoran tunai ke rekening
- Melakukan penarikan tunai dari rekening
- Dan transaksi lainnya

Pengembangan hipotesis ini adalah :

H₁ : *Financial knowledge* signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Tanjung Balai.

H₂ : *Financial knowledge* signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Tanjung Balai.

b. *Financial behaviour*

Perilaku setiap orang dalam mengimplementasikan literasi keuangan berbeda sesuai dengan tujuannya. Keadaan ini ditunjukkan dari cara di mana berperilaku seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu penting untuk menangkap bukti perilaku dalam ukuran literasi keuangan. Untuk mencari tahu tentang perilaku seperti berpikir sebelum melakukan pembelian, membayar tagihan tepat waktu dan anggaran, menyimpan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.

Heck (1999) meneliti bahwa ada 9 perilaku literasi keuangan yaitu: (1) menetapkan tujuan keuangan; (2) memperkirakan biaya secara akurat; (3) memperkirakan pendapatan dengan tepat; (4) perencanaan dan penganggaran belanja seseorang; (5) mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan; (6) menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat; (7) memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu; (8) berhasil memenuhi tujuan keuangan; dan (9) berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

Pengembangan hipotesis ini adalah :

H₃ : *Financial behaviour* signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Tanjung Balai.

H₄ : *Financial behaviour* signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Tanjung Balai

c. *Attitudes*

Sikap dan preferensi dianggap elemen penting literasi keuangan. Jika orang memiliki sikap yang agak negatif terhadap menabung untuk masa depan mereka, misalnya, ia berpendapat bahwa mereka akan kurang cenderung untuk melakukan perilaku tersebut. Demikian pula, jika mereka lebih memilih untuk memprioritaskan jangka pendek ingin maka mereka tidak mungkin untuk memberikan diri mereka dengan tabungan darurat atau untuk membuat rencana keuangan jangka panjang.

Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi. Perasaan ini

timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut (Hidayat & Nugroho, 2010).

Survei literasi keuangan mencakup tiga pernyataan sikap untuk mengukur sikap responden terhadap uang dan perencanaannya. Pertanyaan-pertanyaan sikap meminta orang-orang tentang apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu, untuk menangkap disposisi atau preferensi mereka.

Pengembangan hipotesis ini adalah:

H₅ : *Attitudes* signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Tanjung Balai.

H₆ : *Attitudes* signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Tanjung Balai.

C. Perencanaan Keuangan dan Kesejahteraan

Zimmerere dan Scarborough (2008) menjelaskan perencanaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).

1. *Economical well-being*: yaitu kesejahteraan ekonomi; indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan per kapita per bulan, nilai asset).
2. *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial; indikator yang digunakan diantaranya tingkat pendidikan (SD/ MI-SMP/ MTs-SMA/ MA-PT; pendidikan non-formal Paket A,B, C; melek aksara atau buta aksara) dan status dan jenis pekerjaan (*white collar* = elit/ profesional, *blue collar* = proletar/ buruh pekerja; punya pekerjaan tetap atau pengangguran).
3. *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik; indikator yang digunakan adalah statusgizi, status kesehatan, tingkat mortalitas tingkat morbiditas.

Pengembangan hipotesis ini adalah :

H₇ : *Financial knowledge* signifikan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan di Kota Tanjung Balai.

H₈ : *Financial behaviour* signifikan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan di Kota Tanjung Balai.

H₉ : *Attitudes* signifikan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan di Kota Tanjung Balai.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Data dan Estimasi

Pengambilan data melalui kuisisioner kepada masyarakat kota TanjungBalai dengan pengukuran skala likert. Kuisisioner sebelumnya dilakukan pilot study analisis validitas dan reliabilitas pada 30 responden di luar sampel. Adapun operasionalisasi variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

Table 2: Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Literasi Keuangan :	
	a) Financial Knowledge	Pengetahuan produk – produk keuangan seperti : - Tabungan - Deposito - Asuransi - Investasi
	b) Financial Behavior	Perilaku keuangan seperti : - menetapkan tujuan keuangan - memperkirakan biaya secara akurat - memperkirakan pendapatan dengan tepat.

	c) Attitudes	<ul style="list-style-type: none"> - perencanaan dan penganggaran belanja seseorang. - mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan. - menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat. - memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu. - berhasil memenuhi tujuan keuangan. - berhasil melaksanakan rencana pengeluaran. Sikap dalam mengelola keuangan seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Sikap dalam menggunakan dana - Sikap dalam menentukan sumber belanja keuangan - Sikap dalam manajemen resiko keuangan - Sikap atas dana pensiun
2.	Perencanaan Keuangan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Pengeluaran Keuangan Keluarga - Pelaksanaan Manajemen Keuangan Keluarga - Penilaian / Pengawasan Keuangan Keluarga
3	Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesejahteraan Sandang - Kesejahteraan Pangan - Kesejahteraan Pendidikan - Kesejahteraan Fasilitas

B. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur sederhana dengan menghitung nilai – nilai korelasi langsung dan tidak langsung.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon$$

$$Y = a + \beta X + \epsilon$$

$$Z = a + \beta X + \epsilon$$

a. Direct effect:

$$X \rightarrow Z = PYX$$

$$X \rightarrow Y = PYX$$

$$Z \rightarrow Y = PYZ$$

b. Indirect effect:

$$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (PYX) (PYZ)$$

c. Total effect:

$$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (PYX) + (PYZ)$$

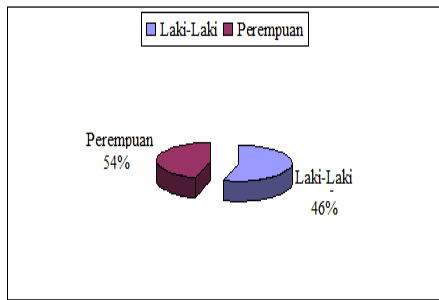
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

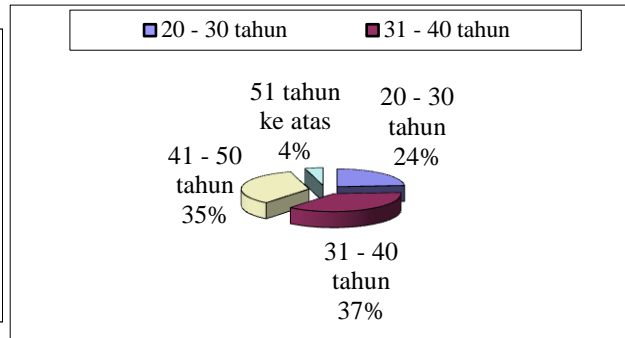
Gambaran Umum Data Kuisisioner

Sebelum melakukan pembahasan mengenai data secara statistik harus terlebih dahulu memperhatikan data responden yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini atau yang menjadi responden.

Gambar 3: Karakteristik Gender

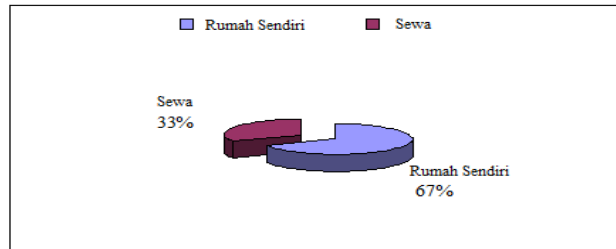
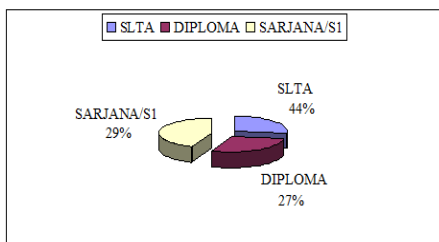


Gambar 4: Karakteristik Usia



Sumber : data primer diolah, 2017

Gambar 5: Karakteristik Tingkat Pendidikan



Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrumen penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Table 3: Uji Validitas *Financial Knowledge*

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	28.6034	6.910	.307	.742
2	28.6897	6.779	.503	.707
3	28.6379	6.481	.598	.689
4	28.3793	6.415	.482	.707
5	28.5517	6.497	.462	.711
6	28.7241	6.940	.313	.740
7	28.6724	6.680	.568	.697
8	28.2069	6.483	.367	.734

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai hasil out put di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan reliabel untuk di analisis lebih lanjut.

Table 4: Uji Validitas *Financial Behaviour*

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	34.7241	12.063	.541	.799
2	34.6379	11.779	.565	.796
3	34.6897	12.709	.494	.805
4	34.6724	12.821	.494	.805
5	34.7069	12.351	.554	.798
6	34.7586	12.221	.603	.793

7	34.7586	12.397	.528	.801
8	34.7931	12.202	.441	.814
9	34.8103	12.402	.490	.805

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai hasil out put di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan reliabel untuk di analisis lebih lanjut

Table 5: Uji Validitas Attitude

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance it Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	29.3793	9.327	.661	.784
2	29.3103	9.130	.636	.787
3	29.3103	9.270	.548	.801
4	29.4138	9.054	.623	.789
5	29.6897	10.358	.401	.820
6	29.7759	10.633	.467	.811
7	29.7241	10.659	.436	.814
8	29.4655	9.762	.573	.797

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai hasil out put di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan reliabel untuk di analisis lebih lanjut.

Table 6: Validitas Perencanaan keuangan

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance it Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	22.2586	4.967	.556	.813
2	22.4138	4.738	.523	.824
3	22.3448	4.791	.597	.805
4	22.3103	4.920	.579	.808
5	22.2586	4.686	.742	.777
6	22.2931	4.772	.646	.795

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai hasil out put di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan reliabel untuk di analisis lebih lanjut

Table 7: Uji Validitas Kesejahteraan

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance it Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	30.7931	8.658	.604	.772
2	30.8103	8.472	.564	.778
3	30.7241	8.344	.561	.778
4	30.7931	9.114	.467	.792
5	30.7586	8.993	.531	.783
6	30.7931	9.044	.487	.789
7	30.8103	8.858	.547	.781
8	30.8448	9.291	.399	.802

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai hasil out put di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel untuk di analisis lebih lanjut.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat penting dalam analisis statistik parametrik agar model regresi terbebas dari kesalahan prediksi.

Table 8: One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07643940
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil pengolahan data pada table 4.10 diatas dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah 0,634 dan signifikansi pada 0,817 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena $p = 0,817 > 0,04$.

Uji Multikolinearitas

Table 9: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial Knowledge</i>	.286	3.497
	<i>Financial behaviour</i>	.638	1.568
	<i>Attitude</i>	.295	3.387
	Perencanaan keuangan	.817	1.223

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka toleransi semua variabel independen $> 0,10$ dan VIF-nya < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas sesudah transformasi menggunakan uji statistik.

Table 10: Uji Glejtsler

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.537	.000
	<i>Financial Knowledge</i>	-.497	.623

<i>Financial behaviour</i>	.502	.619
<i>Attitude</i>	.301	.482
Perencanaan keuangan	.224	.319

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai signifikan *Financial Knowledge*, *Financial behaviour*, *Attitude* dan Perencanaan keuangan Pribadi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Signifikansi *Financial Knowledge* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan keuangan Pribadi

Agar dapat membuktikan bahwa variabel Perencanaan keuangan Pribadi mampu menjadi variabel yang memediasi antara *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung. Apabila pengaruh tidak langsung *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi lebih besar dibanding pengaruh secara langsung, maka Perencanaan keuangan Pribadi bisa menjadi variabel yang memediasi (intervening). Terlebih dahulu dihitung nilai Indirect Effect (IE) pada variabel *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi sebagai berikut :

Table 11: Koefisien Korelasi Variabel Intervening

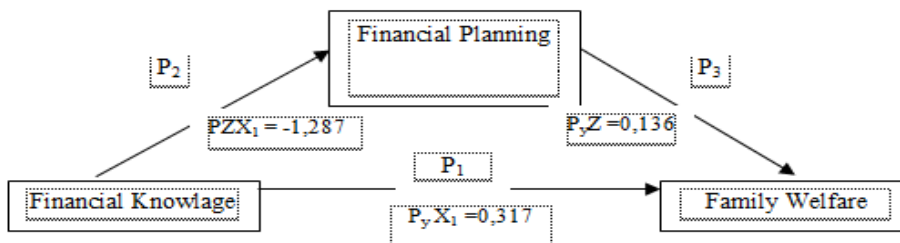
Keterangan	Koefisien Jalur
PZX ₁	-1,287
PYX ₁	0,317
PyZ	0,136

Sumber: Lampiran Output SPSS

Besarnya Indirect Effect (IE) *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_1) (PyZ) \\
 &= -1,287 \times 0.136 = -0.175 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_1) + (IE) = 0.317 - 0.175 \\
 &= 0.142
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi lebih kecil dibanding pengaruh langsung maka Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya *Financial Knowledge* melalui Perencanaan keuangan Pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota TanjungBalai.



Gambar.7: Analisis Jalur *Financial knowledge* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan keuangan Pribadi

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dapat berpengaruh langsung ke Kesejahteraan namun Perencanaan keuangan Pribadi tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap Kesejahteraan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,317 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,142. Oleh karena nilai (X₁ZY Z PX1) maka Perencanaan keuangan Pribadi tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

Signifikansi *Financial behaviour* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan keuangan Pribadi

Nilai Indirect Effect (IE) pada variabel *financial behaviour* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi :

Table 12: Koefisien Korelasi Variabel Intervening

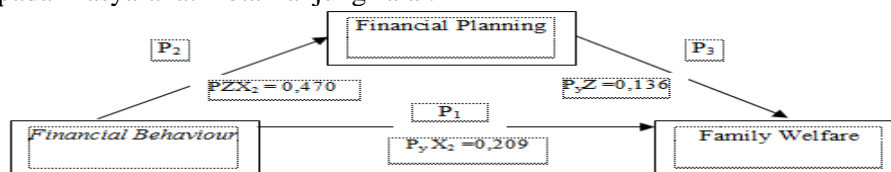
Keterangan	Koefisien Jalur
PZX ₂	0,470
PYX ₂	0,209
PyZ	0,136

Sumber: Lampiran Output SPSS

Besarnya Indirect Effect (IE) *financial behaviour* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_2) (PyZ) \\
 &= 0.470 \times 0.136 = 0.064 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_2) + (IE) = 0.209 + 0.064 \\
 &= 0.273
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *financial behaviour* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi lebih besar dibanding pengaruh langsung. Artinya *financial behaviour* berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan dengan Perencanaan keuangan Pribadi sebagai variabel intervening pada Masyarakat Kota TanjungBalai.



Gambar.8: Analisis Jalur *Financial Behaviour* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *financial behaviour* dapat berpengaruh langsung terhadap Kesejahteraan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Perencanaan keuangan Pribadi (sebagai variabel intervening) terhadap Kesejahteraan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,212 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,272. Oleh karena nilai (X₂ZY > PX₂) maka Perencanaan keuangan Pribadi berfungsi sebagai variabel intervening.

Signifikansi *Attitude* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan keuangan Pribadi

Nilai Indirect Effect (IE) pada variabel *Attitude* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi :

Table 13: Koefisien Korelasi Variabel Intervening

Keterangan	Koefisien Jalur
PZX ₃	-0,037
PYX ₃	0,375
PyZ	0,136

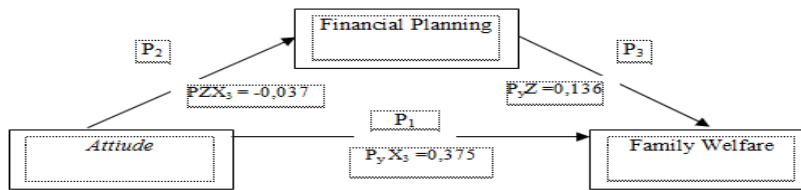
Sumber: Lampiran Output SPSS

Besarnya Indirect Effect (IE) *Attitude* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_3) (PyZ) \\
 &= -0.231 \times -0.124 = 0.029 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_3) + (IE) = 0.698 + 0.029 \\
 &= 0.727
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Attitude* terhadap Kesejahteraan melalui Perencanaan keuangan Pribadi lebih besar dibanding pengaruh langsung diperoleh nilai F-hitung (396.750) lebih besar dari F-table (2,00) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Artinya *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan dengan Perencanaan keuangan Pribadi sebagai variabel intervening pada Masyarakat Kota TanjungBalai.



Gambar.9: Analisis Jalur *Attitude* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan keuangan Pribadi

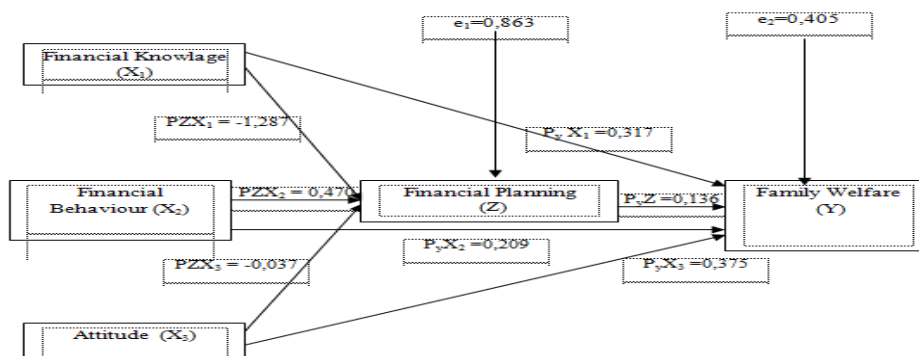
Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Attitude* dapat berpengaruh langsung ke Kesejahteraan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Perencanaan keuangan Pribadi (sebagai variabel intervening) terhadap Kesejahteraan . Besarnya pengaruh langsung adalah 0,698 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,727. Oleh karena nilai $(X_3ZY > PX1)$ maka Perencanaan keuangan Pribadi berfungsi sebagai variabel intervening. Persamaan struktural yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.404 + 0.101 X_1Z + 0.272X_2Z - 0.727X_3Z$$

Berdasarkan persamaan analisis jalur terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 2,404 artinya jika variabel Kesejahteraan tidak dipengaruhi oleh variabel *Financial Knowledge* , *financial behaviour* dan *Attitude* maka Kesejahteraan dinilai sebesar 2,404 kali.
- Nilai koefesien Beta untuk variabel *Financial Knowledge* melalui Perencanaan keuangan Pribadi adalah sebesar 0,101 artinya setiap kenaikan variabel Perencanaan keuangan Pribadi sebesar 1 maka pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan meningkat sebesar 0,101 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefesien Beta untuk variabel *financial behaviour* melalui Perencanaan keuangan Pribadi adalah sebesar 0,272 artinya setiap kenaikan variabel Perencanaan keuangan Pribadi sebesar 1 maka pengaruh *financial behaviour* terhadap Kesejahteraan meningkat sebesar 0,272 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefesien Beta untuk variabel *Attitude* melalui Perencanaan keuangan Pribadi adalah sebesar 0,727 artinya setiap kenaikan variabel Perencanaan keuangan Pribadi sebesar 1 maka pengaruh *Attitude* terhadap Kesejahteraan meningkat sebesar 0,727 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan pada gambar diagram jalur berikut ini :



Gambar 10: Analisis Jalur *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* Terhadap Kesejahteraan Melalui Perencanaan keuangan Pribadi

B. Pembahasan

Model pertama pertama membuktikan bahwa secara simultan *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* signifikan terhadap Perencanaan keuangan Pribadi. Secara parsial *Financial*

Behaviour signifikan terhadap Perencanaan keuangan Pribadi, sedangkan *Financial Knowledge* dan *Attitude* tidak signifikan terhadap Perencanaan keuangan Pribadi. Secara spesifik, temuan penelitian menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* belum dapat meningkatkan Perencanaan keuangan Pribadi masyarakat kota TanjungBalai. *Financial Knowledge* berupa pengetahuan produk – produk keuangan seperti Tabungan, Deposito, Asuransi dan Investasi masih sangat rendah sehingga belum dapat meningkatkan Perencanaan keuangan Pribadi Masyarakat Kota TanjungBalai. *Financial Knowledge* secara langsung akan mempengaruhi Perencanaan keuangan Pribadi apabila didukung oleh pemahaman dan pengetahuan akan keuangan.

Financial Behaviour dalam hal ini adalah perilaku keuangan seperti menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya secara akurat, memperkirakan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja seseorang, mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran secara keseluruhan menjadi perilaku positif yang dapat menumbuhkan tingginya rencana keuangan pribadi yang dilakukan.

Attitude belum sepenuhnya dijalankan oleh Masyarakat Kota TanjungBalai dalam memahami keuangannya menyebabkan *Attitude* tidak berkaitan dengan literasi keuangan dan Perencanaan keuangan Pribadi. Dari temuan ini diharapkan Masyarakat Kota TanjungBalai tetap memiliki *Attitude* yang tinggi guna menunjang literasi keuangan yang baik.

Model kedua membuktikan bahwa secara simultan *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan. Secara parsial *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan.

Model ketiga membuktikan bahwa Perencanaan keuangan Pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesejahteraan.

Model keempat membuktikan bahwa perencanaan keuangan belum dapat menjembatani pengaruh *Financial* terhadap Kesejahteraan. Perencanaan keuangan dapat menjembatani pengaruh *Financial Behaviour* berpengaruh terhadap Kesejahteraan. Perencanaan keuangan belum dapat menjembatani pengaruh *Attitude* terhadap k e s e j a h t e r a a n .

Perencanaan keuangan Pribadi belum dapat menjembatani pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Kesejahteraan. Temuan ini menyimpulkan bahwa masih rendahnya perencanaan keuangan yang dilakukan oleh masyarakat kota TanjungBalai sehingga belum dapat menjembatani pengaruh *financial knowledge* terhadap kesejahteraan keluarga.s

financial behaviour dapat mempengaruhi Kesejahteraan melalui adanya Perencanaan keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan keuangan Pribadi dapat menjembatani pengaruh *financial behaviour* terhadap Kesejahteraan. Semakin baik Perencanaan keuangan Pribadi yang ada maka semakin kuat pula pengaruh *financial behaviour* terhadap Kesejahteraan.

Attitude belum dapat mempengaruhi Kesejahteraan melalui adanya Perencanaan keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan keuangan Pribadi belum dapat menjembatani pengaruh *Attitude* terhadap Kesejahteraan. Kondisi ini disebabkan masih rendahnya sikap keuangan yang menunjukkan literasi keuangan masih sangat rendah dimana masyarakat kota TanjungBalai belum dapat merencanakan keuangan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen.H dan Volpe (1998), An Analysis of Personal Financial Literacy among CollegeStudents”. *Financial Services Review*,7(2), 107-128.
- Heck (1999) Determinants of university working-students’ financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 126–133.
- Hidayat & Nugroho, 2010. *Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*. Alex Media. Jakarta
- Jappelli (2007), *Personal Finance*. EdisiKeenam. McGrawHill Book, Co., Singapore.
- Khairil Anwar, *TOT Financial Literacy and Financial Inclusion*. Medan : Karibia Hotel, 2016.
- Koh dan Fong (2003), The Financial Knowledge of Canadians”. *Canadians Social Trends*, 11(8), 30-39
- Lusardi dan Mitchell (2007), FinancialLiteracy among the Young’, *The Journal of Consumer Affairs*.

Manullang (1981), *Manajemen Personalialia*, Jakarta : Ghalia Indonesia
Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
Zimmerere dan Scarborough (2008), Defining and Measuring Financial Literacy”, *Rand Labor And Population*. Diambil dari <http://www.rand.org>
www.bi.go.id, Findex-WorldBank
www.OJK.co.id - Survei Literasi Keuangan pada 20 Provinsi, 2015
Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998
Wikipedia 2016